

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan IPA dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai masalah, seperti mengembangkan teknologi ramah lingkungan untuk mengatasi pencemaran, meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan obat-obatan baru untuk menyembuhkan penyakit, serta membantu manusia memahami asal-usul dan struktur alam semesta.

Pembelajaran IPA di kelas 5 Sekolah Dasar diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman konsep, keterampilan praktis, maupun sikap. Pemahaman konsep meliputi siklus air, ekosistem, dan interaksi manusia dengan lingkungan. Keterampilan praktis yang diharapkan, seperti kemampuan melakukan eksperimen sederhana, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Selain itu, siswa juga diharapkan menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan, keberagaman sosial, dan memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Namun, realitas menunjukkan hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Gugus VII Sukawati belum memuaskan. Data mencatat bahwa hampir 45% siswa kelas V tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni pada interval nilai 70-80. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang kurang inovatif, keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan

minimnya motivasi siswa. Metode pengajaran yang monoton sering kali membuat siswa kehilangan minat belajar. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri siswa dalam memahami materi juga menjadi kendala yang signifikan.

Masalah tersebut diperparah oleh kurangnya dukungan pendidik dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik, sehingga siswa kesulitan memahami konsep dasar yang penting. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Sebagai contoh, hasil penelitian Melyana dan Pujiastuti (2020), serta Nuraeni et al. (2020), menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang efektif berkontribusi pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPA.

Rendahnya hasil belajar IPA pada tingkat SD merupakan tantangan yang harus segera diatasi. Menurut Rosiyani et al. (2024) dan Safitri et al. (2024), hasil belajar yang tidak memadai mencerminkan kurangnya penguasaan konsep, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif dan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran, menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta membangun motivasi belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara holistik, mencakup aspek kognitif, keterampilan, dan sikap siswa.

Masalah hasil belajar IPAS yang tidak memuaskan pada tingkat Sekolah Dasar dapat terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah kurang sesuai model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi IPAS. Jika metode pengajaran tidak mampu memotivasi

siswa atau menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. siswa mungkin kesulitan dalam menguasai konsep-konsep dasar yang diajarkan (Amerstorfer & Freiin von Münster-Kistner. 2021; Bol & Garner. n.d.).

Kurangnya regulasi diri siswa juga berkontribusi pada masalah ini. Siswa yang tidak mampu mengelola waktu, emosi, dan motivasi mereka sendiri sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis secara efektif. Keterampilan regulasi diri yang rendah membuat siswa lebih rentan terhadap gangguan, prokrastinasi, dan kesulitan dalam menetapkan serta mencapai tujuan belajar mereka (Firdaus et al.. 2021; S. A. W. Putri & Handayani. 2020).

Regulasi diri (*self regulation*) merupakan kemampuan penting yang mencakup pengaturan emosi, pengelolaan waktu, penetapan tujuan, dan usaha untuk mencapainya secara mandiri. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan ini dengan baik. Siswa yang memiliki regulasi diri rendah sering menghadapi tantangan dalam belajar, seperti kesulitan mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau mempertahankan fokus pada tugas akademis (Firdaus et al., 2021; S. A. W. Putri & Handayani, 2020). Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah *Project Based Learning*.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek atau proyek-proyek berbasis masalah. PJBL merupakan metode yang sangat relevan dan bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) (Lesmana & Arpan, 2017; Rahayu & Sukardi, 2021). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif,

dan menantang. yang memiliki beberapa keuntungan penting bagi perkembangan siswa di tingkat SD. PJBL memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Fahlevi, 2022; Kusnawan, 2021; Yusrizal & Pulungan, 2021).

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan dalam konteks pendidikan Sekolah Dasar. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah nyata (Anggraini & Wulandari, 2020; Del Moral Pérez et al., 2018). Melalui proyek-proyek berbasis masalah yang relevan. siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

PJBL juga mempromosikan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. dengan mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengembangkan solusi yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata (Del Moral Pérez et al., 2018; Prihatiningtyas & Sholihah, 2020).

Salah satu media yang efektif dalam mendukung PJBL adalah *Wordwall* (Chandra Sari, 2019; Khasanah, 2015). Media *Wordwall* adalah alat pembelajaran digital yang memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wordwall* memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis

aktivitas belajar berbasis kata, angka, dan gambar yang interaktif serta menarik. Penggunaannya telah terbukti memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran di SD. seperti meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Akbar. H. F. & Hadi, 2023; Nisa & Susanto, 2022).

Manfaat utama dari *Wordwall* adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif melalui beragam jenis permainan yang bisa dirancang sesuai kebutuhan. Misalnya, guru dapat membuat permainan kuis berbasis kata yang membantu siswa menghafal kosakata atau memahami konsep-konsep dasar seperti siklus air, ekosistem, dan interaksi manusia dengan lingkungan. *Wordwall* juga mendukung personalisasi pembelajaran, di mana guru, dapat menyesuaikan aktivitas yang dibuat berdasarkan tingkat kemampuan, kurikulum, dan minat siswa. Dengan fitur personalisasi ini. guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan menantang bagi setiap siswa (Akbar. H. F. & Hadi, 2023; Khofifah Indra Sukma & Trisni Handayani, 2022).

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung oleh media *Wordwall* dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan regulasi diri siswa dalam proses belajar. PjBL mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka dengan mengerjakan proyek-proyek yang relevan dan menantang, yang menuntut mereka untuk merencanakan. mengatur waktu, serta bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Terkait dengan hal ini, regulasi diri menjadi kunci keberhasilan, karena siswa harus mampu mengelola tugas-tugas proyek dengan baik, mengatasi hambatan, dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebelum diberikan model *Project Based Learning* sebesar 63,29 dapat meningkat sebesar 16,85 menjadi 80.15 (Fahrezi et al., 2020). Sehingga dipandang cocok jika dicoba diterapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Gugus VII Sukawati, yang diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah.

Selain itu, penelitian lain yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 5 kota Bengkulu menunjukkan bahwa kualitas proyek yang dihasilkan siswa setelah penerapan model pembelajaran PjBL adalah baik. Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa level pemahaman. Dan juga terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa level penerapan (Apriany et al., 2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan. beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain rendahnya hasil belajar IPA siswa. Data menunjukkan bahwa hampir 45% siswa kelas V di SD Negeri Gugus VII Sukawati tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu pada interval nilai 70-80. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih

belum memahami konsep-konsep dasar IPA dengan baik, seperti siklus air, ekosistem, dan interaksi manusia dengan lingkungan. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar IPA ini berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar yang tercatat dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA setiap semester.

Masalah yang kedua adalah metode pengajaran yang kurang efektif. Metode pengajaran yang digunakan di kelas dianggap monoton dan kurang interaktif, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Metode pengajaran yang diterapkan di SD Negeri Gugus VII Sukawati cenderung monoton dan kurang inovatif. Hal ini mengurangi minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak variatif berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman dan keterampilan yang seharusnya dicapai oleh siswa. Penelitian Melyana & Pujiastuti (2020) menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya hasil belajar IPA adalah kurangnya metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Masalah yang ketiga adalah kurangnya regulasi diri siswa. Siswa di kelas V SD Negeri Gugus VII Sukawati menunjukkan kurangnya kemampuan dalam regulasi diri, yang mencakup pengelolaan waktu, pengaturan emosi, dan penetapan tujuan belajar. Tanpa kemampuan regulasi diri yang baik, siswa cenderung kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif dan tidak dapat mengatasi tantangan belajar dengan baik. Masalah ini menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal, karena siswa tidak mampu mengelola tugas atau

menghadapi hambatan belajar secara mandiri. Hal ini juga menyebabkan prokrastinasi, stres, dan penurunan motivasi selama proses belajar.

Masalah yang keempat adalah belum diterapkan secara maksimal model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran seperti *Project Based Learning* (PjBL) belum diterapkan pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus VII Sukawati. Model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL) yang dapat mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif belum diterapkan secara maksimal di SD Negeri Gugus VII Sukawati. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui proyek-proyek berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Masalah yang kelima adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti *Wordwall*, belum banyak digunakan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Gugus VII Sukawati. Media ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui permainan edukatif dan latihan interaktif yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Minimnya penggunaan media digital interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau Dari *Self Regulation* Siswa Kelas V SD " adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus VII Sukawati.
2. Penelitian membahas pengaruh media *Wordwall* sebagai pendukung dalam penerapan model PJBL untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
3. Penelitian memfokuskan pada analisis hasil belajar IPA siswa, berdasarkan tingkat regulasi diri siswa tinggi dan rendah, terutama dalam penerapan model PjBL berbantuan media *Wordwall*.

Batasan masalah ini diambil untuk memastikan bahwa penelitian dapat difokuskan pada intervensi yang spesifik, yaitu penerapan model PJBL berbantuan media *Wordwall*, dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS dirinjau dari regulasi diri siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan penggunaan metode ceramah, penugasan dan evaluasi tertulis di SD Negeri Gugus VII Sukawati?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan regulasi diri terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Gugus VII Sukawati?

3. Pada siswa yang memiliki regulasi diri tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan penggunaan metode ceramah, penugasan dan evaluasi tertulis di SD Negeri Gugus VII Sukawati?
4. Pada siswa yang memiliki regulasi diri rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan penggunaan metode ceramah, penugasan dan evaluasi tertulis di SD Negeri Gugus VII Sukawati?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional di SD Negeri Gugus VII Sukawati.
2. Untuk menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan regulasi diri terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Gugus VII Sukawati.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall*

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD Negeri Gugus VII Sukawati pada siswa yang memiliki regulasi diri tinggi.

4. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional di SD Negeri Gugus VII Sukawati pada kelompok siswa yang memiliki regulasi diri rendah.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah agar dapat memberikan justifikasi empiris tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dan regulasi diri terhadap hasil belajar IPAS dan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, agar dapat menambah wawasan dalam penguasaan model pembelajaran PjBL dengan benar serta meningkatkan kreatifitas guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan karakteristik pembelajaran yang mereka laksanakan. Penelitian ini juga dapat memotivasi guru-guru untuk selalu melakukan perbaikan dan inovasi

pembelajaran. sehingga pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.

- b. Bagi kepala sekolah, yaitu dapat dipakai sebagai alat untuk memotivasi peningkatan kinerja guru sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran yang positif untuk mengambil kebijakan di internal sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. *Project Based Learning* (PjBL): Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang relevan dan berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis.
2. *Wordwall*: Media pembelajaran digital yang menyediakan berbagai jenis aktivitas interaktif seperti kuis, permainan kata, dan teka-teki untuk mendukung proses belajar mengajar.
3. *Self Regulation* (Regulasi Diri): Kemampuan individu dalam mengatur perilaku, emosi, dan pikiran mereka guna mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien.
4. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial): Mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep ilmu alam dan ilmu sosial untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang lingkungan sekitar dan interaksi manusia.

5. Hasil Belajar: Capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah:

1. Seluruh siswa yang menjadi responden memiliki kemampuan dasar yang relatif sama dan telah mengikuti pembelajaran IPAS sebelumnya.
2. *Media Wordwall* dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh siswa kelas V di SD Negeri Gugus VII Sukawati.
3. Guru memiliki kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan dukungan media *Wordwall*.
4. Regulasi diri siswa dapat diukur secara valid dan reliabel menggunakan instrumen yang tersedia.
5. Hasil belajar IPAS dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan serta tingkat regulasi diri siswa.

1.9 Rencana Publikasi

Hasil penelitian ini direncanakan untuk dipublikasikan dalam:

1. Jurnal Pendidikan Dasar yang terakreditasi nasional untuk menyebarluaskan temuan penelitian terkait pengaruh PjBL berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS.
2. Seminar nasional pendidikan dasar sebagai upaya diseminasi hasil penelitian kepada kalangan pendidik dan praktisi pendidikan.

3. *Website* sekolah dan buletin internal sebagai bahan informasi dan referensi bagi guru-guru di lingkungan SD Negeri Gugus VII Sukawati untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif.

